

**HUBUNGAN POLIFARMASI OBAT TUBERKULOSIS DENGAN
POTENSI INTERAKSI OBAT PADA PASIEN TUBERKULOSIS
DI SALAH SATU RUMAH SAKIT KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



**Oleh :
Dimas Nur Slamet Aji Fernanda
NIM. 21103115**

**PROGRAM STUDI FARMASI PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
JEMBER
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Hubungan Polifarmasi Obat Tuberkulosis Dengan Potensi Interaksi Obat Pada Pasien Tuberkulosis Di Salah Satu Rumah Sakit Kabupaten Jember*" telah diuji dan di sahkan oleh Dekan Fakultas Kesehatan pada :

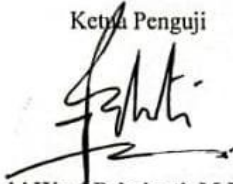
Nama : Dimas Nur Slamet Aji Fernanda

NIM : 21103115

Hari, Tanggal : 21 Maret 2025

Program Studi : Sarjana Farmasi

Ketua Penguji



apt. Iski Weni Pebriarti, M.Farm.Klin

NIDN. 0727028903

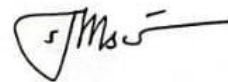
Penguji II



apt. Wima Anggitasari, M.Sc

NIDN. 0723099001

Penguji III



apt. Shinta Mavasari, M.Farm.Klin

NIDN. 0707048905

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas dr. Soebandi,



Ai Nur-Zannah, S.ST., M.Keb

NIDN. 0719128902

Abstrak

Latar Belakang: *Tuberculosis* (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan memerlukan terapi polifarmasi. Penelitian di salah satu Rumah Sakit Kabupaten Jember tahun 2024 menunjukkan dari seluruh pasien TB paru, terdapat 94 pasien yang berpotensi mengalami interaksi obat dengan total 642 kejadian. Berdasarkan tingkat keparahan, ditemukan 200 kejadian (31,15%) kategori *major*; 412 kejadian (64,17%) kategori *moderate*, dan 30 kejadian (4,67%) kategori *minor*.

Tujuan: Menganalisis hubungan polifarmasi obat tuberkulosis dengan potensi interaksi obat pada pasien TB di salah satu Rumah Sakit Kabupaten Jember.

Metode: Penelitian analitik kuantitatif dengan desain retrospektif menggunakan teknik *random sampling*. Sampel terdiri dari 94 pasien TB rawat inap. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-square*.

Hasil: Pasien laki-laki mendominasi (61,70%), dengan usia terbanyak 30–40 tahun (30,85%). Interaksi obat paling sering terjadi pada kategori *moderate* (69,30%). Uji *Chi-square* menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$, menandakan hubungan signifikan antara tingkat polifarmasi obat TB dan jenis interaksi obat berdasarkan kemaknaan klinis.

Kesimpulan: Terdapat hubungan signifikan antara tingkat polifarmasi dengan jenis interaksi obat pada pasien TB di Rumah Sakit “X”. Penelitian ini hanya mengidentifikasi potensi interaksi tanpa mengevaluasi keluhan atau dampak klinis secara langsung. Penelitian selanjutnya disarankan dilakukan secara prospektif untuk memantau dampak interaksi obat, sehingga memungkinkan monitoring yang lebih optimal terhadap penggunaan dan efek obat pada pasien.

Kata Kunci: Tuberkulosis; Polifarmasi; Potensi Interaksi Obat; Rumah Sakit; *Drug interaction checker*.